

### BAB III

#### BIOGRAFI KH. MAHMUD HASIL

##### A. Biografi Singkat KH. Mahmud Hasil

KH. Mahmud Hasil bin Muhammad Hasil, dikenal dengan sebutan Guru Mahmud, lahir di Banjarmasin pada tahun 1946. Beliau dididik oleh ayahnya di Pondok Pesantren Darussalam Martapura hingga lulus pada tahun 1973. Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok, ia mengkhususkan diri menuntut ilmu-ilmu agama, antara lain Ilmu hakikat maupun Ilmu Tasawuf *Muhaqqiqīn* pada Tuan Guru KH. Abdu Syukur<sup>1</sup> di Teluk Tiram Banjarmasin serta pada KH. Anang Ramli<sup>2</sup>, Bati-bati. Guru Mahmud Hasil pindah ke Palangkaraya pada tahun 1990 hingga saat ini.<sup>3</sup> Beliau senantiasa tetap rutin melaksanakan pengajian seperti di

---

<sup>1</sup>Nama lengkap beliau ialah Abdus Syukur Jamaluddin. Beliau lahir di Amuntai, tahun 1901. K.H Abdus Syukur juga lebih akrab disapa dengan sebutan *mu'allim* Abdus Syukur teluk tiram. Beliau adalah seorang ulama besar di Banjarmasin yang telah mengenyam pendidikan agama di Masjidil Haram selama kurang lebih 25 tahun. Kawan-kawan yang belajar mengaji di Haramain sezamannya adalah Guru Seman (Tuan Guru Seman Mulya, paman dari Guru Sekumpul), Guru Bangil (Tuan Guru Syarwani Abdan, guru utama Guru Sekumpul dalam Tarekat Sammaniyah), Guru Sya'rani (Tuan Guru Anang Sya'rani Arif, guru Tafsir-Hadits dari Guru Sekumpul) dan Guru Mahfudh (Tuan Guru Mahfudh Amin, pendiri PP. Ibnu Amin, Pamangkih), lihat Kerjasama LP2M UIN Antasari dengan MUI Provinsi Kalimantan Selatan, *Ulama Banjar dari Masa ke Masa*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), 99.

<sup>2</sup>K.H. Anang Ramli HAQ juga biasa disebut dengan tuan guru Ramli Bati-Bati. Beliau lahir di desa Bati-bati pada tanggal 12 April 1927. Beliau Pendiri Pondok Pesantren Ubudiyah dan Pengasuh Majelis Ta'lim Asy-Syafa'atul Kubro Bati-bati. K.H Anang Ramli bati-bati juga dikenal sebagai seorang ahli dalam bidang tasawuf. Selain terjun ke masyarakat sebagai ulama, membina umat dan menghidupkan syiar Islam, beliau juga aktif bergerilya bersama masyarakat dengan masuknya beliau menjadi Tentara Rakyat Indonesia (TRI) dan Menjadi hakim pada ALRI DIVISI IV pertahanan Kalimantan. Semasa hidup, beliau juga sempat menyusun karya tulis, yakni beberapa *Risalah Amaliyah* dan mengarang *manakib* para ulama. Lihat Kerjasama LP2M UIN Antasari dengan MUI Provinsi Kalimantan Selatan, *Ulama Banjar dari Masa ke Masa*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), 299-303.

<sup>3</sup>Mahmud Hasil, *Simpanan Berharga*, (Palangkaraya: Sunan Jati Press, 2019), 1. Lihat juga Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*. (Palangkaraya: Sunan Jati Press, 2017), 2.

Kalimantan Selatan serta sekitarnya meski berdomisili di Palangkaraya, KH. Mahmud Hasil dikaruniai 13 orang anak yang terdiri dari 3 pria serta 10 wanita.<sup>4</sup>

KH. Mahmud Hasil dikenal sebagai seorang tuan guru atau ulama di bidang tasawuf yang kini berusia sekitar 72 tahun, tempat tinggal beliau di jalan Ramin III no 1, Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Di sana beliau mendirikan pengajian atau majelis ta'lim yang rutin diadakan pada malam rabu, diketahui majelis tersebut merupakan salah satu majelis yang tertua di Palangkaraya, Kalimantan Tengah yang dibangun oleh KH. Mahmud Hasil dibantu oleh beberapa keluarga dan pengusaha dari Madura pada tahun 1995 yang di kenal dengan "*Majelis Ta'lim Ubūdiyah*, nama "*Ubūdiyah*" diberikan oleh gurunya bernama KH. Anang Ramli dari Bati-Bati setelah menuntut ilmu khususnya ilmu tasawuf dari beliau. Selain membangun majelis ta'lim, di sana beliau juga mendirikan serta sekaligus menjadi pengasuh pondok pesantren yang bernama "Pondok Pesantren Sunan Jati".<sup>5</sup>

Mahmud Hasil dilahirkan di Teluk Tiram, Banjarmasin (sekarang menetap di Palangkaraya). Beliau lahir dalam keluarga yang sederhana.<sup>6</sup> Kedua orang tua beliau berasal dari Madura, tepatnya di daerah Bangkalan. Pada saat itu pekerjaan ayahnya sebagai tukang cukur, berkeinginan untuk pindah ke Banjarmasin hingga ia membawa seluruh keluarganya ke sana pada tahun 1946. Kehidupan sehari-hari beliau sebagai ulama adalah mengisi beberapa pengajian di Palangkaraya. Bahkan

---

<sup>4</sup>Ajahari, *Menggali Hazanah Tasawuf Lokal: Pemikiran Tasawuf Kh. Mahmud Hasil Dalam Kitab Simpanan Berharga*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 30.

<sup>5</sup>Jacky Zakaria, "Mahmud Hasil: Mutiara Ilmu di bumi tambun bungai" dalam <https://jacky23yeahitsme.wordpress.com//2018/01/08/mahmud-hasil-mutiara-ilmu-di-bumi-tambun-bungai/> diakses pada tanggal 12 maret 2019.

<sup>6</sup>Ajahari, *Menggali Hazanah Tasawuf Lokal: Pemikiran Tasawuf KH. Mahmud Hasil Dalam Kitab Simpanan Berharga*, 30.

bisa sampai ke luar kota seperti Pangkalanbun, Sampit, Kapuas, Banjarmasin dan sebagainya. Di usianya yang semakin senja ini, ia membatasi aktivitasnya di luar kota agar bisa memiliki lebih banyak waktu untuk istirahat. Jika dulu dia bisa keluar kota dua kali sebulan untuk mengaji, sekarang dia hanya bisa sebulan sekali atau dua kali.<sup>7</sup>

Sebagai seorang tokoh agama, ia selalu membuka pintu rumahnya untuk masyarakat yang ingin bertanya perihal agama. Kebanyakan mereka yang bertamu ke rumah beliau adalah murid-muridnya yang ingin membahas lebih lanjut perihal isi dari pengajiannya<sup>8</sup> atau berkonsultasi tentang persoalan-persoalan tasawuf untuk mereka yang ingin menggali dan mendalami ilmu tasawuf baik secara individual maupun kelompok. Hingga saat ini jumlah majlis atau kelompok pengajian yang telah dibaiat KH. Mahmud Hasil sekitar 117 majelis. Murid-murid beliau mencapai ribuan orang yang tersebar di empat provinsi yakni provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.<sup>9</sup>

## **B. Pendidikan KH. Mahmud Hasil**

KH. Mahmud Hasil pada masa kecilnya di sekolahkan seperti anak-anak seusianya, belajar di Sekolah Rakyat (setara tingkat Sekolah Dasar), kemudian

---

<sup>7</sup>Jacky Zakaria, “Mahmud Hasil: Mutiara Ilmu di bumi tambun bungai” dalam <https://jacky23yeahitsme.wordpress.com/2018/01/08/mahmud-hasil-mutiara-ilmu-di-bumi-tambun-bungai/> diakses pada tanggal 12 maret 2019.

<sup>8</sup>Jacky Zakaria, “Mahmud Hasil: Mutiara Ilmu di bumi tambun bungai” dalam <https://jacky23yeahitsme.wordpress.com/2018/01/08/mahmud-hasil-mutiara-ilmu-di-bumi-tambun-bungai/> diakses pada tanggal 12 maret 2019.

<sup>9</sup>Ajahari, *Menggali Hazanah Tasawuf Lokal: Pemikiran Tasawuf KH. Mahmud Hasil Dalam Kitab Simpanan Berharga*, 31.

melanjutkan ke sekolah PGA (Sekolah Pendidikan Guru Agama) selama setahun.<sup>10</sup> Oleh ayahnya, Guru Mahmud pada masa kecilnya ini juga, beliau diantar ke KH. Abduss Syukur Teluk Tiram). Kepada ulama yang menghabiskan 25 tahun di Mekkah inilah, beliau mengaji mulai dari mengenal huruf atau belajar membaca Al-qur'an hingga sampai belajar kitab kuning.<sup>11</sup> Setelah itu, KH. Mahmud Hasil belajar selama 10 tahun di Pondok Pesantren Darussalam, Martapura.<sup>12</sup>

Selama kurang lebih 10 tahun belajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, KH. Mahmud Hasil merasakan kepemimpinan dua ulama besar pada masanya, yaitu Syekh Muhammad Sya'rani Arif (Tuan Guru Anang Sya'rani) dan Syekh Salim Ma'ruf. Selama menimba ilmu di pondok pesantren Darussalam, beliau sering mengikuti berbagai majelis yang diadakan disana, oleh karena itu beliau banyak menerima sanad ijazah dari ulama Martapura terdahulu, diantaranya dari Syekh Anang Sya'rani dalam *ilmu hadits*, Syekh Semman Mulia, Syekh Husin Dahlan, Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (*Guru Sekumpul*), dan banyak lainnya. Kepada Abah Guru Sekumpul lah, KH. Mahmud Hasil banyak menerima ijazah sanad shalawat secara langsung serta diajari adab dalam membaca shalawat.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Jacky Zakaria, "Mahmud Hasil: Mutiara Ilmu di bumi tambun bungai" dalam <https://jacky23yeahitsme.wordpress.com/2018/01/08/mahmud-hasil-mutiara-ilmu-di-bumi-tambun-bungai/> diakses pada tanggal 12 maret 2019.

<sup>11</sup>Ibnu Syaifuddin, Sekilas Riwayat Hidup KH Mahmud Hasil dalam <https://banua.co/tag/kh-mahmud-hasil/> diakses pada tanggal 12 Maret 2019.

<sup>12</sup>Jacky Zakaria, "Mahmud Hasil: Mutiara Ilmu di bumi tambun bungai" dalam <https://jacky23yeahitsme.wordpress.com/2018/01/08/mahmud-hasil-mutiara-ilmu-di-bumi-tambun-bungai/> diakses pada tanggal 12 maret 2019.

<sup>13</sup>Ibnu Syaifuddin, Sekilas Riwayat Hidup KH Mahmud Hasil dalam <https://banua.co/tag/kh-mahmud-hasil/> diakses pada tanggal 12 Maret 2019.

Setelah selesai belajar atau lulus di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, beliau mengkhususkan diri mempelajari ilmu-ilmu agama antara lain ilmu haqiqat atau ilmu tasawuf muhaqqiqin kepada tuan guru Haji Abdul Syukur Teluk Tiram Banjarmasin dan kepada Haji Anang Ramli Bati-Bati. Sejak menimba ilmu di Pondok pesantren Darussalam Martapura, ilmu Tasawuf lah yang menjadi kegemaran beliau, diantara kitab-kitab Tasawuf yang pernah dipelajarinya dari tuan guru H.Abdul Syukur dan guru Haji Anang Ramli Bati-Bati, diantaranya adalah kitab Darunnafis dan kitab Insan Kamil. Selain itu beliau juga sangat rajin dan fokus mempelajari kitab-kitab tasawuf lainnya secara otodidak. KH. Mahmud Hasil belajar tasawuf dimulai sejak tahun 1973 hingga tahun 2012.<sup>14</sup>

KH. Abduss Syukur Teluk Tiram menjadi guru utamanya dalam bidang tasawuf. Bersama KH. Abduss Syukur Teluk Tiram juga KH. Mahmud Hasil telah dua kali mengkhatamkan kitab Darunnafis karya Syekh Nafis Al-Banjari, hal itu atas kemauan beliau sendiri yang ingin mengajarkan kitab tersebut kepada KH. Mahmud Hasil. KH. Abduss Syukur Teluk Tiram berpesan kepada KH. Hasil Mahmud agar apabila sudah sampai waktunya, KH. Mahmud Hasil dapat mengajarkan apa yang telah diajarkan oleh beliau, khususnya yang berkaitan dengan ilmu tasawuf. Namun, KH. Mahmud Hasil tidak langsung serta merta menggelar majelis, bahkan hingga puluhan tahun. Setelah wafat KH. Abduss Syukur Teluk Tiram, Guru Mahmud melanjutkan pencarian ilmunya kepada Tuan Guru Anang Ramli Bati-Bati. Sekitar tahun 1990 Guru Mahmud kembali ke

---

<sup>14</sup>Ajahari, *Menggali Hazanah Tasawuf Lokal: Pemikiran Tasawuf KH. Mahmud Hasil Dalam Kitab Simpanan Berharga*, 30.

Palangkaraya hingga sekarang. Di Palangkaraya beliau mendirikan Pondok Pesantren, yang diberi nama Pondok Pesantren Sunan Jati. Lima tahun kemudian, Guru Mahmud mulai mengajarkan ilmu yang beliau dapat dari beberapa guru beliau KH. Abduss Syukur Teluk Tiram dan Guru Anang Ramli Bati-bati.<sup>15</sup>

### **C. Karya-karya K.H Mahmud Hasil**

Berkenaan dengan peran yang dilakukan oleh KH. Mahmud Hasil dalam menyebar luaskan ajaran tasawuf sudah dapat terbilang cukup lama yakni sekitar 18 tahun yang lalu (2004) hingga sekarang. Pengajaran tasawuf tidak hanya dilakukan diberbagai majlis taklim yang tersebar di kota Palangka Raya, akan tetapi juga merambah sampai ke Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. KH. Mahmud Hasil juga memiliki murid ribuan orang yang tersebar di keempat provinsi tersebut.<sup>16</sup>

Selain mengisi pengajian serta mendirikan sebuah pondok pesantren, beliau juga mengarang beberapa kitab yang telah tersebar ke pelosok pulau Kalimantan, seperti Amuntai, Tanjung, Berau, bahkan sampai ke Jawa dan Sumatera. Kitab beliau ini diakui oleh ulama-ulama dari luar pulau Kalimantan, bahkan luar negeri. Kitab *Simpanan Berharga* juga pernah dibawa ke Hadramaut Yaman oleh Habib Alwi dari Surabaya yang menuntut ilmu disana, diperlihatkan

---

<sup>15</sup>Ibnu Syaifuddin, Sekilas Riwayat Hidup KH Mahmud Hasil dalam <https://banua.co/tag/kh-mahmud-hasil/> di akses pada tanggal 12 Maret 2019.

<sup>16</sup>Ajahari, *Menggali Hazanah Tasawuf Lokal: Pemikiran Tasawuf KH. Mahmud Hasil Dalam Kitab Simpanan Berharga*, 7.

beliau kepada Habib Umar bin Hafzh, lalu Habib Umar bin Hafzh mengatakan bahwa kitab tersebut “*Shahīh*”.<sup>17</sup>

Adapun kitab yang sudah ditulis oleh KH. Mahmud Hasil adalah *Simpanan Berharga* (2011), *Sarantang Saruntung* (2015), *Waja Sampai Kaputing* (2017).<sup>18</sup> *Kayuh Baimbai* (2021).<sup>19</sup> Kitab pertama beliau adalah *Simpanan Berharga*, berisi tentang “*Hakikatul Insan*” untuk menjadi sebenar-benarnya manusia. Kitab yang kedua adalah *Sarantang Saruntung* berisi tentang tiga tasawuf, yaitu *Tasawuf Syar’iyyin*, *Tasawuf Mutakallimin* dan *Tasawuf Muhaqqiqin*. Kitab yang ketiga adalah *Waja Sampai Kaputing* pembahasannya berisi tiga hal, yaitu terkait ilmu *Fiqih*, *Tasawuf Mutasawwifin*, dan *Tasawuf Muhaqqiqin* dalam mazhab imam Syafi’i.<sup>20</sup> Kitab yang terakhir adalah *Kayuh Baimbai*, pembahasannya berisi tentang Ilmu Tauhid, yaitu terkait masalah akidah dan ma’rifat.<sup>21</sup>

Alasan KH. Mahmud Hasil mengarang kitab-kitabnya tersebut diantaranya untuk keselamatan umat dalam menghadapi kondisi zaman sekarang dan sebab permintaan dari jama’ah majelis taklim untuk mengarang kitab agar ilmu yang mereka dapat bisa diajarkan juga ke orang lain.<sup>22</sup> Menurut KH. Mahmud Hasil

---

<sup>17</sup>Data berasal dari informasi KH. Mahmud Hasil dalam acara pengajian rutin di Majelis Ta’lim Dahlia Futuhal ‘Arifin, Jl. Dahlia Kebun Sayur, Komplek Melati 2, Banjarmasin, Minggu, 3 Februari 2019.

<sup>18</sup>Ajahari, *Menggali Hazanah Tasawuf Lokal: Pemikiran Tasawuf KH. Mahmud Hasil Dalam Kitab Simpanan Berharga*, 31-32

<sup>19</sup>Mahmud Hasil, *Kayuh Baimbai*, (Palangkaraya: Sunan Jati Press, 2021).

<sup>20</sup>Jacky Zakaria, “Mahmud Hasil: Mutiara Ilmu di bumi tambun bungai” dalam <https://jacky23yeahitsme.wordpress.com//2018/01/08/mahmud-hasil-mutiara-ilmu-di-bumi-tambun-bungai/> diakses pada tanggal 12 maret 2019.

<sup>21</sup>Mahmud Hasil, *Kayuh Baimbai*.

<sup>22</sup>Jacky Zakaria, “Mahmud Hasil: Mutiara Ilmu di bumi tambun bungai” dalam <https://jacky23yeahitsme.wordpress.com//2018/01/08/mahmud-hasil-mutiara-ilmu-di-bumi-tambun-bungai/> diakses pada tanggal 12 maret 2019.

sebelum proses menulis kitab dilakukan, maka ia selalu memohon petunjuk dan maunah kepada Allah dengan melakukan wirid-wirid tertentu. Pada tahun 2019, kitab *Simpanan Berharga*, *Sarantang Saruntung* dan *Waja Sampai Kaputing* telah beberapa kali dicetak ulang. Kitab *Simpanan Berharga* telah dicetak sampai 14 ribu eksemplar, Kitab *Sarantang Saruntung* tercetak sebanyak 9 ribu eksemplar dan kitab *Waja Sampai Kaputing* sebanyak 6 ribu eksemplar.<sup>23</sup> Pembahasan yang ada dalam kitabnya tersebut bisa dikatakan sulit untuk ditemukan dalam kitab-kitab lain, sehingga banyak yang pernah belajar dari beliau meminta berguru lagi biar lebih mantap dan ada juga yang meminta izin (*Ijazah*) untuk mengajarkan kitab tersebut kepada orang lain.<sup>24</sup>

#### **D. Pemikiran KH. Mahmud Hasil**

##### **1. Ilmu Yang Wajib**

Menurut KH. Mahmud Hasil setiap muslim dan muslimah wajib memiliki ilmu dan tidak boleh meninggalkannya karena baik iman maupun Islam tidak sah tanpa mengetahuinya.<sup>25</sup> Hukum menuntut dan mempelajari ilmu agama adalah wajib, berdosa bagi mereka yang melalaikan dan kerugian bagi yang mengabaikannya. Bagi mereka yang tidak berilmu, atau bagi mereka yang beribadah dan beramal soleh tanpa ilmu, maka ibadah dan amal sholehnya akan menjadi sia-sia, tidak ada faedahnya, tidak ada manfaat bagi dirinya, bahkan

---

<sup>23</sup>Ajahari, *Menggali Hazanah Tasawuf Lokal: Pemikiran Tasawuf KH. Mahmud Hasil Dalam Kitab Simpanan Berharga*, 32.

<sup>24</sup>Jacky Zakaria, "Mahmud Hasil: Mutiara Ilmu di bumi tambun bungai" dalam <https://jacky23yeahitsme.wordpress.com//2018/01/08/mahmud-hasil-mutiara-ilmu-di-bumi-tambun-bungai/> diakses pada tanggal 12 maret 2019.

<sup>25</sup>Mahmud Hasil, *Simpanan Berharga*, 201.



ibadahnya dapat menjadi laknat dan madhorot. Akibatnya hidup mereka terombang-ambing, doa mereka tidak terlihat berkah-nya, dan bahayanya kematiannya dalam keadaan su'ul khotimah. Nabi SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.”*

Bagi setiap orang yang menuntut ilmu akan mendapatkan keistimewaan dan pahala ganjaran dari Allah dan Rasul-Nya. Sebagaimana firman Allah:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”*

Menurut ayat ini Allah akan mengangkat iman mereka dari derajat iman orang awam kepada derajat iman *khawas* dan *khawash al-khawash*. Allah akan memberikan hidayah kepada mereka yang rajin dan tekun dalam menuntut ilmu.<sup>26</sup>

Singkatnya, ilmu tersebut adalah ilmu mengenai tentang Allah dan Rasul-Nya, Hari Akhir, dan ilmu tentang hal-hal yang diwajibkan Allah untuk dikerjakan atau apa yang dilarang-Nya. Menuntut ilmu adalah kewajiban seorang muslim. Tujuan menuntut ilmu adalah untuk menghilangkan ketidaktahuan diri terhadap agama agar sempurna imannya dan agar amal ibadahnya diterima serta

---

<sup>26</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 2-3.

agar usaha untuk hidup diberkahi Allah dan di akhirat mendapat keridhaan dan rahmat dari Allah.<sup>27</sup>

Ilmu yang wajib dituntut dalam agama ada tiga. Pertama, ilmu fiqih atau syariat. Kedua, ilmu tauhid atau ilmu makrifat. Ketiga, ilmu tasawuf atau ilmu batin termasuk ilmu hakikat.<sup>28</sup> Adapun yang lain dari yang tersebut maka hukumnya Sunnah, kecuali orang yang ingin melakukan sesuatu. Sebagai contoh, misalnya jika seseorang ingin menikah, maka ia wajib mengetahui aturan akad nikah. Ingin berdagang, wajib belajar agar mengetahui cara jual beli yang sah dan halal, atau masalahnya ingin berpuasa dan ingin menunaikan haji, maka wajib mengetahui aturan atau tata cara puasa dan haji yang sah dan baik.<sup>29</sup>

Hikmah dan manfaat orang yang menuntut ilmu yakni diantaranya adalah Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka, para malaikat ridha dan senang serta memintakan keampunan kepada mereka yang menuntut ilmu, binatang yang melata di bumi, ikan yang di laut dan pohon-pohon memintakan keampunan dan keselamatan bagi orang yang menuntut ilmu dari murka Allah, dan terhindar dari kutukan Allah. Manfaat orang yang menuntut ilmu ialah jika beramal dan beribadah terdapat kesalahan atau kekurangan, maka dengan keadilan Allah, Allah tetap menerima amal ibadahnya, karena mungkin orang yang sedang menuntut ilmu tersebut belum mendengar, atau belum sampai pembicaraan pembelajaran yang ia pelajari terkait kesalahan yang ia perbuat tersebut. Namun apabila orang yang hanya beribadah tetapi tidak menuntut ilmu, maka jika ia bersalah karena

---

<sup>27</sup>Mahmud Hasil, *Simpanan Berharga*, 201.

<sup>28</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 368.

<sup>29</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 5.

tidak memenuhi syarat sah ibadah, tidak mengetahui rukun-rukun dan tidak mengetahui cara membaca yang benar, maka ibadahnya tidak akan diterima Allah, bahkan ibadahnya bisa menjadi dosa dan laknat.<sup>30</sup>

## 2. Ilmu Syari'at

Menurut beliau Ilmu syari'at adalah ilmu yang merupakan ketentuan atau anjuran dari Allah. Seperti shalat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, berhaji di bulan haji, zakat fitrah pada hari raya, zakat harta apabila sampai haul dan nisab. Ada pula yang dinamakan syari'at nabi, yakni ibadah yang dilakukan nabi selain yang wajib (sunah nabi) untuk taqarrub kepada Allah,<sup>31</sup> seperti nabi melakukan shalat tarawih, sholat sunah Ab'ad dan sunah Hai'at, maka dianjurkan orang mukmin untuk menghidupkan sunah nabi, atau mengikuti apa yang dilakukan nabi, agar kita mendapatkan syafaatnya.<sup>32</sup>

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

Apa yang Rasulullah SAW sampaikan atau apa yang dilakukan Rasulullah SAW, maka ambillah dan amalkanlah. Karena semuanya akan memberikan manfaat dan apa saja yang dilarangnya, maka tinggalkanlah, karena akan memberi mudharat kepada diri. Barangsiapa menghidupkan sunnahku, barangsiapa mengerjakan yang dikerjakan Rasulullah SAW adalah besertaku nantinya di dalam surga.<sup>33</sup>

<sup>30</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 5.

<sup>31</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 370.

<sup>32</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 6.

<sup>33</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 370.

Beliau menjelaskan amal ibadah syariat yang berhubungan dengan syariat Allah dan Nabi SAW (sunnah) yakni mengerjakan segala apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala apa saja yang dilarang-Nya,<sup>34</sup> mengamalkan apa yang diamalkan Rasulullah SAW dan menghidupkan sunnahnya, berusaha memperbaiki diri dan pergaulan, serta berkepribadian dan berakhlak mulia, beristighfar, berdzikir, bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, bertasbih dan membaca al-Qur'an.<sup>35</sup>

Ilmu syari'at menurut beliau harus dibarengi dengan ilmu fiqh, sebab antara keduanya saling berkaitan satu sama lain, fiqh dalam artian memahami tata cara agar ibadah yang dijalankan benar dan sah, serta mengetahui syarat dan yang membatalkannya. Terapan ilmu syari'at berupa pembahasan fiqh sangat beliau tekankan, oleh karena itu dalam kitab ini banyak memuat pembahasa fiqh seperti halnya bersuci (*thahārah*) serta pembahasan tentang air yang suci lagi mensucikan untuk beribadah dalam hal syarat sah ibadah tersebut. Menurut beliau suci tersebut terbagi ke dalam 3 bagian. Pertama, suci pada syari'at yaitu berupa suci dari najis yang meliputi badan, pakaian dan tempat beribadah. Kedua, suci pada hakikat yaitu mengetahui sebenar-benar diri ialah dari *Nūr Muhammad* serta meyakininya, maka diri menjadi suci dan bersih. Ketiga, suci pada ma'rifat yaitu suci dan bersih dari segala sesuatu kecuali Allah serta ingat dan yakin hanya kepada Allah saja.<sup>36</sup>

### 3. Ilmu Tauhid

---

<sup>34</sup>Mahmud Hasil, *Simpanan Berharga*, 54.

<sup>35</sup>Mahmud Hasil, *Sarantang Saruntung*, (Palangkaraya: Sunan Jati Press, 2015), 48.

<sup>36</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 16-18.

Menurut beliau ilmu tauhid adalah ilmu untuk mengenal sifat-sifat Allah,<sup>37</sup> Ilmu yang membicarakan tentang keesaan Tuhan dan mengenal sifat-sifat Tuhan<sup>38</sup> dengan mengetahui sifat yang wajib dan yang mustahil serta yang harus bagi Tuhan dan meyakini bahwa Allah SWT bersifat dengan sifat kesempurnaan dan suci dari sifat kekurangan. Bagi mereka yang beriman, mereka meyakini segala apa saja diciptakan oleh Allah, langit, bumi, dan segala sesuatu diantara keduanya seperti malaikat, jin, iblis, syaitan serta manusia dan binatang yang baik dan jahat, surga dan nereaka, siksa dan azab, pahala dan dosa, bermanfaat dan *mudharat*.<sup>39</sup>

Firman Allah:

يأيتها الناس اعبدوا ربكم الذي خلقكم والذين من قبلكم لعلكم تتقون .

Wahai mereka yang mukmin, beribadahlah kamu kepada Tuhan yang menciptakan kamu dan juga menciptakan orang sebelum kamu. Semoga kamu menjadi takwa. Ada tafsir yang mengatakan bertauhidlah kamu, karena Tuhan yang menjadikan kamu, serta kenali Tuhan kamu.

Beliau menjelaskan sesungguhnya tauhid ialah meng-Esakan Tuhan baik sekali untuk dijadikan pegangan dan merupakan asal untuk diterima iman dan wajib dijadikan *Itiqad* dan disertai keyakinan, supaya menambah nyata pada keyakinan, bahwa Allah yang menjadikan dan yang menghidupkan. Tuhan yang

---

<sup>37</sup>Mahmud Hasil, *Simpanan Berharga*, 282.

<sup>38</sup>Mahmud Hasil, *Sarantang Saruntung*, 46.

<sup>39</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 371 .

mengatur menghidupkan segala perkara kehidupan, semua dengan *qudrah* dan iradahNya.<sup>40</sup>

Tujuan ilmu tauhid menurut beliau yaitu:

1. Untuk menyempurnakan keimanan dan keyakinan terhadap Allah dan rasulnya.<sup>41</sup>
2. Agar keimanan tidak terdinding, kepercayaan membuat ridha terhadap Allah dan sabar menghadapi segala cobaan dan ujian.
3. Agar kembali kehadiran Allah dalam keadaan beriman.
4. Agar keyakinan sempurna terhadap Allah, hilang keraguan terhadap Allah, supaya merasakan kemanisan iman dan bahagia sebagai orang yang beriman.
5. Orang yang sempurna ketauhidannya, mereka percaya adanya Allah. Cara menyempurnakannya dijelaskan beliau dengan suatu qaidah:

الإِيمَانُ ثُبُوتٌ وَجُودٌ لِلَّهِ وَتَحَقُّقُهُ بِالْيَقِينِ

*"Percaya kepada Allah ialah menetapkan adanya Allah, adanya kalimah Allah pada hati, atau adanya Allah pada bathin, karena Tuhan menyatakan dirinya dengan menampakkan namanya (اللَّهُ اللَّهُ) pada bathin hamba hambanya yang beriman, kemudian membenarkan kalimah Allah dengan yakin."*<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 283.

<sup>41</sup>Mahmud Hasil, *Simpanan Berharga*, 282.

<sup>42</sup>Mahmud Hasil, *Sarantang Saruntung*, 46.

Hikmah dari ilmu tauhid menurut beliau ialah untuk menyelamatkan hati dari segala kesyirikan dan menghindarkan hati sifat tercela.<sup>43</sup> Tujuan dari tauhid agar selamat dari segala kesyirikan, karena syirik merupakan kedzholiman yang besar. Sepaling besar dosa dan yang tidak diampuni adalah mensyirikan Tuhan. Karena syirik segala amal ibadah juga tidak akan diterima Allah. Cara menyelamatkan diri dari kesyirikan agar ketauhidan dan pengenalan terhadap Allah sempurna ada tiga, pertama dengan ilmu. Kedua dengan hati. Ketiga dengan akal pikiran.<sup>44</sup>

1. Cara pertama dengan ilmu. Ilmu mengenal Allah.

Rasulullah SAW bersabda:

أَوَّ الدِّينِ مَعْرِفَةُ اللَّهِ

*“Pertama kali orang yang beragam ialah mengenal Allah.”<sup>45</sup>*

Pertama agama adalah mengenal Allah. Orang yang tidak mengenal Allah, imannya tidak diterima Allah, membuat amalnya pun tidak diterima Allah. Ruhnya kembali jauh dari rahmat dan ridhoNya. Dikhawatirkan mati dalam su'ul khatimah. Digolongkan mereka dengan mensyirikan Allah. Ilmu yang menyempurnakan pengenalan kepada Allah. Ialah bahwa Allah Tuhan yang menjadikan, bukan hanya itu, Tuhan yang mengatur, Tuhan yang memperbuat perbuatan kita dan yang memperbuat perbuatan sekalian makhluk ciptaanNya. Adanya kita dan adanya makhluk ini diadakan Allah bukan ada dengan sendirinya, berdiri hidup dan ada

<sup>43</sup>Mahmud Hasil, *Simpanan Berharga*, 282.

<sup>44</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 283.

<sup>45</sup>Mahmud Hasil, *Simpanan Berharga*, 281-282.

dengan adanya Allah, hidup dihidupkan Allah dan mati pun karena qudrah dan iradah Allah. Firman Allah:

لَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ

*Kamu tidak membunuh mereka akan tetapi Allah yang membunuh mereka dengan mematikan melalui tangan-tangan kamu dalam peperangan.*<sup>46</sup>

2. Dengan hati juga dapat mempergunakan pengenalan terhadap Allah, dengan mengingat Allah dihati terbuka hijab hati, karena Tuhan menyatakan dirinya dengan menampakan namanya pada batin hambanya.

فَاسْتَمِعْ بِسِرِّ قَلْبِكَ لِمَا يُوحَىٰ

Dengarkanlah rahasia hatimu. Rahasia hati ialah sebenarnya, hati selalu ingat karena Tuhan menampakan nama-Nya (اللَّهُ اللَّهُ) di dalam hati hamba-hamba-Nya.

Mengapa kita tidak mendengarnya, dari itulah dianjurkan ingat dihati (اللَّهُ اللَّهُ) agar terbuka isi hati, sebenarnya hanya (اللَّهُ اللَّهُ) kepercayaan hanya Allah, keyakinan hanya Allah, yang ada sehingga *fana fillah* dan sampai ke *Baqa' billah* karena asyiknya atau karena kecintaan kepada Allah, terbuka mata hatinya.

---

<sup>46</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 284-285.



3. Dengan akal pikiran, sempurna pengenalan terhadap Allah.  
Maksudnya dengan *muysadah* dengan Allah.

أَنْ يُشَاهِدَ أَنْ لَا يَرَى فِي الْوُجُودِ إِلَّا اللَّهَ

*Bahwa memandang atau bahwa tidak melihat yang ada hanya Allah.*

فَلَا يَرَى نَفْسَهُ إِلَّا بِوُجُودِ اللَّهِ

*Maka tidak melihat akan dirinya, melainkan ada dirinya dengan adanya Allah.*

وَلَا يَرَى فَاعِلًا فِي الْحَقِيقَةِ إِلَّا فِعْلَ اللَّهِ

*Tidak melihat orang yang memperbuat perbuatan Allah.*

وَلَمْ يَرَى نَفْسَهُ لِكَوْنِهِ مُسْتَعْرِقًا بِاللَّهِ

*Dia tidak melihat dirinya karena keadanya tenggelam dalam perasaan dengan Allah.*

كَانَ فَانِيًا بِاللَّهِ

*Dia fana' dengan Allah.<sup>47</sup>*

#### 4. Ilmu Tasawuf

---

<sup>47</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 286-287.

Menurut KH. Mahmud Hasil, ilmu tasawuf adalah Ilmu bathin, ilmu yang membicarakan cara tentang membersihkan hati atau rohani. Ilmu yang wajib dipelajari bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan. Tujuan ilmu tasawuf adalah untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah dan kekasih-Nya Muhammad SAW, membuka hijab yang menghalangi hubungan dengan Allah dan Rasul Allah, membersihkan batin, menjauhkan diri dari hawa nafsu tercela, menyelamatkan diri dari syirik, untuk memudahkan dan ikhlas dalam beramal ibadah, meringankan berbuat baik kepada orang lain, berakhlak mulia, memperbaiki hati dari prasangka buruk kepada Allah dan sesama, menjauhkan dari masalah yang merusak hubungan, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan akhirat.<sup>48</sup>

Menurut beliau, sumber ilmu tasawuf adalah dari Alquran dan Hadist, serta perkataan para sahabat Nabi Muhammad SAW. Ilmu tasawuf merupakan ilmu yang paling mulia dan sepaling afdhal ilmu karena berkaitan dengan mengenal Allah. Batasan tasawuf adalah mengenal dan mengetahui keadaan diri apakah terpuji atau tercela. ilmu tasawuf jika dibandingkan dengan ilmu agama lainnya seperti ruh dalam tubuh manusia, ruh kembali ke hadirat Allah dan jasad dikembalikan kealam kubur.<sup>49</sup> Tasawuf merupakan bagian dari ajaran Islam yang membahas tentang cara-cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti berakhlak mulia, rajin beribadah tanpa mengeluh, menolak hiasan duniawi seperti kelezatan harta yang biasanya menipu manusia, dan bersikap menyendiri menuju

---

<sup>48</sup>Mahmud Hasil, *Sarantang Saruntung*, 184-187.

<sup>49</sup>Ajahari, *Menggali Hazanah Tasawuf Lokal: Pemikiran Tasawuf KH. Mahmud Hasil Dalam Kitab Simpanan Berharga*, 132-133.

jalan Allah dalam khalwat (mengasingkan diri dari hiruk pikuk dunia) untuk beribadah.<sup>50</sup>

KH. Mahmud Hasil menjelaskan bahwa tasawuf terbagi 4:

1) Tasawuf Syar'iyīn.

Tasawuf Syar'iyīn, yaitu tasawuf syari'ah, tasawuf yang berdasarkan syariat Allah dan Rasulullah SAW, dengan menjaga diri dari segala apa saja yang dilarang oleh agama dan mengikuti ketentuan hukum-hukum syariat, seperti bersegera beramal ibadah dan memelihara seluruh anggota tubuh dari segala yang dilarang Allah dan Rasul-Nya dan berusaha untuk selalu ikhtiar dijalan Allah. Menurut beliau dalam tasawuf ini ada beberapa cara dalam ikhtiar dijalan Allah, yaitu:

- a. Mengamalkan syari'at Allah dan menghidupkan sunnah Rasulullah SAW.
- b. Menjauhkan diri dari sifat malas dalam beramal ibadah.
- c. Berbuat kebaikan kepada orang lain serta menyegerakan beramal shaleh.<sup>51</sup>

2) Tasawuf Mutakilim.

Tasawuf mutakilim, tasawuf yang berdasarkan ilmu kalam atau ilmu tauhid. Ilmu tauhid ialah ilmu yang membicarakan tentang sifat-sifat Allah. Tasawuf mutakallimin ialah orang yang *musyhadah* atau memandang dengan berkeyakinan dan membenarkan pada iman bahwa

---

<sup>50</sup>Ajahari, *Menggali Hazanah Tasawuf Lokal: Pemikiran Tasawuf KH. Mahmud Hasil Dalam Kitab Simpanan Berharga*, 179.

<sup>51</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 209-210.

sifat-sifat Allah yang berlaku pada diri dan yang terjadi di alam ini merupakan *qudroh* dan *irodah* Tuhan yang sebenarnya. Semua sifat yang ada pada diri ini merupakan wujud dari sifatnya Allah.<sup>52</sup>

### 3) Tasawuf Mutasowwifin.

Tasawuf mutasowwifin adalah pandangan dan musyahadah kepada Allah, artinya musyahadah yang ada sebenarnya hanya kepada Allah semata. Tidak ada yang sebenar- benarnya segala sesuatu yang ada di dunia ini, melainkan yang ada hanyalah Allah. Jadi, yang ada selain Allah tidak ada dengan sendirinya tetapi karena diadakan oleh Allah. Beliau menjelaskan dengan dalil “*la maujud bihaqqin illallah*” tidak ada yang maujud sebenarnya selain Allah, dan beliau menutup dengan kalimat “*fana fillah, baqa allah, dan baqa al-baqa*”.<sup>53</sup>

### 4) Tasawuf Muhaqqiqin.

Tasawuf Muhaqqiqin ialah tasawuf yang sebenarnya, yakni dengan mengenal sebenar-benarnya diri, baik itu diri jasmani maupun rohani. Sebenar jasmani dan rohani pada hakikatnya daripada *Nur Muhammad SAW*. Secara sederhana, tasawuf muhaqqiqin ialah mengenal asal kejadian diri, asal kejadian diri dari *Nur Muhammad*.<sup>54</sup> Sebenar-benar diri adalah dari *Nur Muhammad*, (Nur) nama Tuhan, (Muhammad) nama Nabi. (Nur) pada hakikat ialah Nur dzat, (Muhammad) pada hakikat diri Nabi.<sup>55</sup> Tasawuf muhaqqiqin ialah

---

<sup>52</sup>Mahmud Hasil, *Simpanan Berharga*, 207.

<sup>53</sup>Mahmud Hasil, *Simpanan Berharga*, 208.

<sup>54</sup>Mahmud Hasil, *Sarantang Saruntung*, 305.

<sup>55</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 216.

orang yang senantiasa *musyahadah* serta *berwasilah* kepada *Nur Muhammad*, mesra pada sekalian jasmani, rohani serta sekalian alam dengan cara yang benar, *fana* dan *istighraq* yang sempurna.<sup>56</sup>

Cara amaliahnya atau melaksanakannya:

- 1) *Musyahadah Nur Muhammad*, memesrakan sekalian jasmani dan rohani, serta kepada sekalian yang ada, merasakan sebagaimana mesranya air dengan tumbuhan.
- 2) *Fana di Nur Muhammad*. Beliau mengungkapkan, "Tidak ada hamba melainkan *Nur Muhammad*."<sup>57</sup> Fana pada pandangan tasawuf muhaqqiqin ialah orang yang menyatakan dengan keyakinannya dan perasaannya, disertai rasa yang sempurna bahwa dirinya adalah *Nur Muhammad SAW*.
- 3) *Istighraq* pada *Nur Muhammad*, dengan. menyiapkan diri secara khusus, ditempat yang khusus, dengan memejamkan kedua mata. menutup mulut dan menahan napas. Keyakinan, perasaan hingga pikiran bahwa diri *Nur Muhammad SAW*.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>Ajahari, *Menggali Hazanah Tasawuf Lokal: Pemikiran Tasawuf KH. Mahmud Hasil Dalam Kitab Simpanan Berharga*, 134-135.

<sup>57</sup>Mahmud Hasil, *Sarantang Saruntung*, 305.

<sup>58</sup>Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 217.